

BAB III

ANALISIS INDUSTRI

3.1 Ukuran Industri di Indonesia

3.1.1 Industri Kuliner

Industri kuliner di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang begitu pesat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya frekuensi kegiatan yang berhubungan dengan kuliner di berbagai media, baik cetak, televisi, maupun media sosial, serta terus berkembangnya sektor makanan dan minuman setiap tahunnya. Industri makanan dan minuman (FnB) memainkan peran penting dalam perekonomian kreatif di Indonesia. Berdasarkan informasi dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, sektor kuliner adalah kontributor terbesar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) ekonomi kreatif.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diterbitkan oleh Kompas.com, industri kuliner memberikan kontribusi sebesar 34 persen terhadap PDB Indonesia pada tahun 2023. Dalam hal ekspor, sektor kuliner menyumbang 1,21 miliar dollar AS dari total ekspor ekonomi kreatif yang mencapai 23,96 miliar dollar AS pada tahun yang sama. Pada semester pertama 2024, ekspor kuliner mencapai 829,66 juta dollar AS dari total nilai ekspor ekonomi kreatif yang sebesar 12,36 miliar dollar AS (Purwanto & Pancawati, 2024).

Data BPS yang dilansir oleh Kompas.com juga menunjukkan bahwa pada tahun 2022, Indonesia memiliki sekitar 10.900 usaha makanan dan minuman berskala menengah dan besar, dengan 50,44 persen berlokasi di mal atau pusat perbelanjaan besar. Pertumbuhan bisnis ini terutama terlihat di DKI Jakarta dan Jawa Barat, diikuti oleh Sumatera Selatan dan Bali. Sektor waralaba kuliner semakin diminati karena pasar yang luas,

kemudahan operasional berkat dukungan dari pemilik waralaba, risiko yang lebih rendah, dan potensi keuntungan yang lebih besar. Menurut Kementerian Perdagangan pada tahun 2021, sektor kuliner memimpin industri waralaba di Indonesia dengan kontribusi sebesar 53 persen, diikuti oleh sektor ritel yang menyumbang 15,3 persen.

Dengan pertumbuhan pesat dalam usaha kuliner dan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, sektor kuliner memberikan banyak peluang bagi para pelaku bisnis untuk berinovasi dan mengeksplorasi potensi baru di industri makanan dan minuman. Pelaku usaha dapat memanfaatkan tren yang berkembang serta permintaan konsumen yang semakin beragam untuk menciptakan konsep dan menu menarik, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar. Secara keseluruhan, dinamika ini menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan pertumbuhan, menjadikan sektor kuliner sebagai bidang strategis untuk investasi dan pengembangan bisnis di Indonesia.

3.2 Pertumbuhan Industri di Indonesia

Industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang begitu pesat dan berperan penting dalam mendorong kemajuan sektor ekonomi Indonesia. Pada kuartal pertama tahun 2023, sektor ini mencatatkan pertumbuhan PDB sebesar 5,33% secara tahunan, melebihi tingkat pertumbuhan sektor manufaktur yang hanya mencapai 4,43%, serta PDB Indonesia secara keseluruhan yang tumbuh 5,03%. Hal ini mencerminkan kontribusi besar sektor makanan dan minuman terhadap ekonomi Indonesia, yang bahkan tetap berkembang di atas laju pertumbuhan ekonomi nasional meskipun dalam kondisi pandemi (Pardede, Harisandi, Ardie, & Utami, 2023).

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu kontributor utama terhadap PDB Indonesia, didorong oleh pesatnya pertumbuhan kelas menengah.

Berdasarkan laporan Bank Dunia yang dikutip oleh situs East Ventures, kelas menengah Indonesia kini mencakup 52 juta orang, yang berkontribusi sebesar 43% terhadap total konsumsi rumah tangga, menjadikannya pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar pengeluaran kelas menengah ini digunakan untuk membeli makanan, diikuti oleh perumahan, kendaraan, layanan kesehatan, dan kebutuhan lainnya (Fahmi, 2024).

Menurut proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diterbitkan oleh GoodStats, industri makanan dan minuman diperkirakan akan menjadi pendorong utama pertumbuhan dengan tingkat kenaikan yang positif sebesar 7% (Aditya, 2024). Peningkatan ini dipengaruhi oleh permintaan konsumen yang terus meningkat, serta inovasi yang dilakukan pelaku usaha untuk memenuhi preferensi pasar yang semakin beragam. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat perubahan signifikan dalam perilaku konsumen, yang kini tidak hanya mencari produk makanan dan minuman, tetapi juga pengalaman yang unik, nyaman, dan personal.



Gambar 3. 1 Proyeksi Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman

Industri kuliner di Indonesia menawarkan berbagai produk yang mencakup beragam kategori, salah satunya adalah produk pastry dan bakery. Menurut Chef Tussyadi, Vice President Indonesia Pastry Alliance, yang dikutip oleh Kompas.com, teknologi memainkan peran penting dalam perkembangan pastry dan bakery, mempermudah promosi dan pemasaran melalui media sosial, serta memperluas jangkauan pasar. Selain itu, inovasi produk juga mendorong terciptanya produk-produk baru yang menarik perhatian konsumen dan mendorong pertumbuhan pasar.

3.3 Proyeksi Penjualan Industri

Produk dessert cake khususnya burnt cheesecake saat ini mulai banyak digemari oleh masyarakat Indonesia khususnya di Kota Tangerang, Banten. Produk ini umumnya di olah dengan bahan dasar telur, tepung dan gula, saat ini produk burnt cheesecake menjadi trend di Indonesia. Produk ini dapat menjadi sumber inspirasi peluang usaha yang menjanjikan karena, telah masuk ke dalam trend pasar tersendiri di masyarakat. Oleh karena itu, seiring berkembangnya trend custom kue ini sangat berpotensi bagi pelaku usaha di bidang kuliner untuk mengembangkan usaha dessert cake di Kota Tangerang yang memiliki kepadatan penduduk yang lumayan tinggi dan tentunya masih memiliki daya saing rendah untuk membuka toko kue di kalangan lingkungan kampus.

Dalam hal ini, pasar dessert premium Indonesia diprediksi mengalami pertumbuhan sekitar 8% per tahun (Euromonitor, 2022). Sweevories sebagai bisnis yang menawarkan burnt cheesecake memiliki peluang besar untuk meraih pangsa pasar yang signifikan, terutama di kalangan konsumen yang lebih muda dan terhubung dengan media sosial.

berikut adalah beberapa faktor yang Mempengaruhi Proyeksi Penjualan:

- a. Strategi Pemasaran Digital: penggunaan platform media sosial dan influencer untuk meningkatkan visibilitas produk sangat efektif. Promosi di media sosial dapat meningkatkan minat beli, terutama dengan pendekatan berbasis visual yang memamerkan kualitas produk.

- b. Platform Pengiriman Makanan: aplikasi pengiriman makanan seperti GoFood, GrabFood, dan ShopeeFood memberikan akses yang lebih luas kepada bisnis kuliner untuk menjangkau konsumen, meningkatkan volume penjualan, dan mempercepat distribusi produk ke berbagai daerah.

3.4 Karakteristik Industri

Industri makanan dan minuman mencerminkan dinamika pasar yang terus berkembang dan adaptif terhadap perubahan perilaku konsumen. Karakteristik ini ditandai oleh persaingan yang tinggi terutama dengan banyaknya pelaku usaha dari berbagai skala, mulai dari usaha mikro hingga perusahaan besar. Dalam lingkungan yang kompetitif ini, perusahaan dituntut untuk menawarkan nilai lebih pada produk, baik melalui kualitas, *branding*, atau pengalaman pelanggan. Struktur pasar ini umumnya monopolistik, di mana banyak perusahaan menawarkan produk yang serupa namun berbeda dalam aspek kualitas, kemasan, dan branding. Kondisi ini membuat inovasi menjadi elemen kunci bagi perusahaan agar tetap kompetitif dan relevan di mata konsumen (Yuliawati, 2017).

Dalam artikel yang dilansir dari situs program studi ekonomi syariah Universitas Islam An Nur Lampung, kebutuhan dan preferensi konsumen yang berubah juga mendorong perusahaan untuk terus menyesuaikan produk agar tetap relevan. Konsumen semakin sadar akan kesehatan, mencari pilihan makanan yang lebih alami, organik, rendah gula, dan bebas dari bahan tambahan yang tidak sehat. Selain itu, mereka juga semakin terbuka terhadap eksplorasi kuliner, termasuk makanan dari budaya lain, sehingga mendorong produsen untuk menghadirkan variasi rasa yang lebih beragam dan inovatif.

Artikel tersebut juga menyebutkan bahwa inovasi dan teknologi memainkan peran besar dalam perkembangan industri ini. Perusahaan semakin memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi produksi, distribusi, dan pemasaran. Perkembangan digitalisasi juga memungkinkan perusahaan untuk

lebih dekat dengan konsumen melalui platform *e-commerce* dan layanan pengiriman, yang kini menjadi standar baru setelah pandemi. Pandemi COVID-19 mempercepat peralihan ini, mendorong perusahaan untuk mengadaptasi model bisnis agar sesuai dengan kebutuhan konsumen yang menginginkan kemudahan dan akses cepat melalui platform digital. Adopsi teknologi ini membantu perusahaan beradaptasi dengan perubahan cepat dalam preferensi konsumen, serta menciptakan cara baru untuk mengakses pasar dan membangun loyalitas konsumen. (Wepo, 2023).

Selain itu, kesadaran konsumen akan isu lingkungan juga semakin tinggi, sehingga perusahaan di sektor makanan dan minuman berupaya untuk menerapkan praktik berkelanjutan, seperti mengurangi limbah plastik dan menggunakan kemasan ramah lingkungan. Secara keseluruhan, karakteristik ini menggambarkan industri makanan dan minuman sebagai sektor yang sangat dinamis, responsif, dan berorientasi pada inovasi. Adaptasi terhadap tren konsumen, teknologi, dan keberlanjutan menjadi faktor kunci dalam mempertahankan relevansi di pasar yang berubah dengan cepat.

3.5 Tren Industri

Berdasarkan karakteristik industri di atas, tren industri makanan dan minuman menunjukkan adanya pergeseran signifikan yang didorong oleh kebutuhan akan inovasi, digitalisasi, dan keberlanjutan. Tren ini mencerminkan perubahan mendasar dalam preferensi konsumen, di mana konsumen semakin terbuka untuk mencoba makanan dari budaya yang berbeda, sehingga menciptakan permintaan akan produk dengan rasa yang khas dan berbeda. Hal ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk menghasilkan inovasi rasa yang menarik bagi konsumen. Digitalisasi juga menjadi salah satu tren utama, dengan meningkatnya penggunaan platform *e-commerce* dan layanan pengiriman makanan yang memungkinkan konsumen untuk mengakses produk dengan lebih mudah dan cepat. Tren ini diperkuat oleh gaya hidup konsumen modern

yang cenderung memilih kemudahan dalam pemesanan makanan dan minuman, serta meningkatnya kepercayaan terhadap platform digital.

Selain itu, seiring dengan semakin sadarnya konsumen akan dampak lingkungan dari aktivitas konsumsi yang dilakukannya, tren *sustainability* pun semakin berkembang. Hal ini mendorong perusahaan makanan dan minuman untuk menerapkan cara yang ramah lingkungan, seperti menggunakan kemasan yang dapat terurai secara alami dan mengurangi limbah produksi. Perusahaan yang dapat merangkul tren keberlanjutan ini memiliki potensi untuk meningkatkan loyalitas konsumen dengan memberikan nilai tambah yang semakin diminati oleh konsumen.

Diversifikasi produk juga menjadi tren utama, di mana perusahaan tidak hanya berfokus pada varian rasa, tetapi juga pada pilihan produk yang lebih sehat dan alami. Makanan sehat dan berbahan dasar nabati, serta makanan bebas gula atau bebas gluten, menjadi semakin populer, yang mencerminkan kebutuhan pelanggan yang sadar akan kesehatan. Bisnis makanan dan minuman dapat berkembang dan tetap kompetitif dalam menghadapi perubahan pasar yang cepat dengan menggabungkan inovasi produk, digitalisasi, dan praktik-praktik berkelanjutan.

3.6 Prospek Jangka Panjang Industri

Prospek jangka panjang dalam industri dessert, terutama burnt cheesecake, cukup menjanjikan. Pasar dessert premium global diperkirakan akan mengalami pertumbuhan tahunan sebesar 6-7% dalam lima tahun ke depan (Smith & Johnson, 2021). Dengan meningkatnya permintaan untuk produk berkualitas tinggi dan unik. Berdasarkan analisis pasar global, terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung prospek jangka panjang bisnis Sweevories:

1. Tren Konsumsi Dessert Premium:

Peningkatan permintaan akan produk yang lebih berkualitas dan unik, seperti burnt cheesecake, menjadi faktor pendorong utama. Konsumen,

terutama di kota-kota besar, semakin mencari pengalaman rasa yang berbeda dan premium dalam pilihan dessert mereka.

2. Pertumbuhan Pasar di Asia Tenggara:

Pasar Asia Tenggara, khususnya Indonesia, menunjukkan tren yang positif untuk produk dessert premium. Dengan meningkatnya jumlah konsumen urban yang berpendidikan dan berpenghasilan lebih tinggi, permintaan untuk produk makanan yang lebih inovatif dan berkualitas tinggi semakin meningkat. Hal ini memberikan peluang besar bagi Sweevories untuk

3. Fokus pada Kualitas dan Inovasi:

Seiring dengan semakin tingginya kesadaran tentang kualitas dan keberagaman rasa, Sweevories dapat memanfaatkan trend ini dengan terus berinovasi dalam produk dan layanan. Menjaga kualitas premium dalam setiap aspek produk akan membantu brand membedakan diri di pasar yang kompetitif.

4. Potensi Ekspansi Pasar:

Dengan bertumbuhnya minat terhadap produk lokal yang berkualitas, Sweevories dapat mempertimbangkan untuk memperluas distribusi di luar pasar domestik, mengingat tren global yang mendukung produk premium dari kawasan Asia Tenggara.

3.7 Kesimpulan

Industri kuliner di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan sektor makanan dan minuman memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian kreatif negara. Pada tahun 2023, sektor ini berkontribusi sebesar 34% terhadap PDB Indonesia, serta mencatatkan ekspor yang terus meningkat. Pertumbuhan yang pesat ini didorong oleh berkembangnya kelas menengah, yang menjadikan konsumsi makanan sebagai pengeluaran terbesar mereka.

Industri makanan dan minuman, khususnya dalam kategori dessert premium seperti burnt cheesecake, juga mengalami proyeksi pertumbuhan yang

positif. Pasar dessert premium diperkirakan akan tumbuh sekitar 8% per tahun. Digitalisasi, penggunaan platform media sosial, dan layanan pengiriman makanan menjadi faktor kunci yang mendorong perkembangan industri ini, memperluas akses produk kepada konsumen.

Industri ini ditandai oleh persaingan yang tinggi, dimana inovasi dan teknologi menjadi elemen penting dalam memenangkan pasar. Konsumen semakin sadar akan pentingnya kualitas, keberlanjutan, dan variasi produk yang lebih sehat, yang mendorong perusahaan untuk berinovasi dan menyesuaikan diri dengan tren tersebut.

Dengan proyeksi pertumbuhan pasar yang positif, khususnya di kawasan Asia Tenggara, industri dessert premium memiliki potensi besar untuk berkembang. Sweevories, sebagai bisnis yang menawarkan burnt cheesecake, memiliki peluang untuk meraih pangsa pasar yang signifikan, terutama di kalangan konsumen muda yang terhubung dengan media sosial, serta untuk memperluas distribusinya di pasar domestik dan internasional.

